

LANDASAN HADIS BAGI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENERAPANNYA DALAM MANAJEMEN BERBASIS ETIKA

Muh. Mudhirul Haq¹, Mulyawan²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: mmudhirulhaq@gmail.com¹, mulyawan.uinsgd@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted	: 2025-12-31
Review	: 2025-12-31
Accepted	: 2025-12-31
Published	: 2025-12-31

KATA KUNCI

Supervisi Pendidikan Islam,
Hadis, Etika Pendidikan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan hadis sebagai dasar etik dalam supervisi pendidikan Islam serta implikasinya terhadap manajemen pengawasan yang berorientasi pada pembinaan profesional dan moralitas pendidik. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan sumber data primer berupa hadis dari Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, dan Sunan Ibnu Majah, serta sumber sekunder berupa jurnal ilmiah terbitan tahun 2021 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai amanah, nasihah, musyawarah, ihsan, keadilan, dan tanggung jawab memiliki relevansi langsung dalam membangun model supervisi pendidikan Islam yang lebih humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas guru. Hadis tentang amanah memperkuat prinsip akuntabilitas supervisor dalam memberikan penilaian objektif. Hadis tentang nasihah menegaskan peran supervisi sebagai proses bimbingan dan pemberian umpan balik konstruktif, sedangkan hadis mengenai musyawarah menegaskan perlunya supervisi berbasis dialog dan partisipasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi yang didasarkan pada nilai ihsan dan keadilan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi pendidik, dan memperkuat budaya organisasi berbasis etika. Penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan kerangka supervisi berlandaskan hadis yang dapat digunakan untuk memperkuat praktik manajemen pengawasan di lembaga pendidikan Islam.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the prophetic traditions as an ethical foundation for Islamic educational supervision and to examine their implications for the development of an ethical and professionally oriented supervisory management model. This research employs a qualitative library research method, drawing on primary data from the canonical hadith collections of Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al Tirmidhi, and Sunan Ibn Majah, as well as secondary data from academic publications issued between 2021 and 2025. The findings indicate that the values of trustworthiness,

Keywords: *Islamic Educational Supervision, Hadith, Educational Ethics*

sincere counsel, mutual consultation, excellence, justice, and responsibility have direct relevance in shaping a humanistic and collaborative model of supervision that enhances teacher performance and strengthens moral character. The hadith on trustworthiness reinforces the principle of accountability in evaluation. The hadith on sincere counsel highlights the supervisory function as guidance and constructive feedback, while the hadith on consultation emphasizes participatory decision making. Additional findings suggest that supervision grounded in the values of excellence and justice can create a supportive learning environment, increase teacher motivation, and reinforce an ethical organizational culture. This study contributes by offering a hadith based supervisory framework that can enhance the effectiveness of Islamic educational management practices.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, observasi, evaluasi, dan pendampingan profesional terhadap pendidik dan pengelola pendidikan. Penelitian kontemporer menegaskan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga mencakup upaya pedagogis untuk meningkatkan kualitas mengajar dan iklim akademik pada lembaga pendidikan Islam (Suci, Ramia Saputri, 2024). Dalam prespektif pendidikan Islam, supervisi memiliki dimensi spiritual dan etik karena berhubungan langsung dengan pembinaan karakter, akhlak, amanah, dan moralitas pendidik sebagai komponen inti dari pendidikan Islam (Sugiharto & Syaifullah, 2023). Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan semata aktivitas teknis, melainkan juga sarana pembentukan integritas.

Manajemen pengawasan berbasis hadis menawarkan prespektif baru yang menyeimbangkan antara efektivitas pengelolaan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, amanah, tanggung jawab moral, dan (Harningsih, 2024; Prayoga et al., 2024). Nilai-nilai hadis seperti nasihah, amanah, dan musyawarah memiliki relevansi langsung dalam membangun model supervisi dan manajemen pendidikan yang lebih humanis dan etis. Temuan Ependi et al., (2025) menegaskan bahwa pengawasan pendidikan berbasis hadis menekankan pada proses pembinaan, pemantauan berkala, dan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan pendidik, siswa, dan kinerja lembaga.

Namun, realitas supervisi memperlihatkan bahwa pelaksanaannya di banyak madrasah masih berjalan secara administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan moral dan etika pendidik. Studi Madrasah Aliyah Swasta Lampung Selatan menemukan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah belum sepenuhnya terarah dan belum berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran (Hananto et al., 2023). Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran PAI masih bersifat formalitas dan kurang memberikan dukungan terhadap profesionalisme pendidik (Nur et al., 2024; Yasmini et al., 2025). Realitas tersebut mengindikasikan bahwa perlunya pendekatan supervisi yang lebih substansial, humanis, dan bernilai spiritual supaya mutu pendidikan dapat meningkat.

Melalui pengawasan pendidikan yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat mendorong inovasi, peningkatan kinerja pendidik, serta memperkuat pencapaian belajar

siswa (Fitria, 2023; Tri Yuli Lestari, 2025). Akan tetapi, mayoritas penelitian supervisi pendidikan Islam belum membahas secara fundamental landasan hadis sebagai dasar etik dan normatif supevisi. Karena itu, dampaknya model supervisi yang berkembang masih bersifat teknis daripada etis. Oleh karena itu, diperlukan konsep supervisi yang terintegrasi dengan hadis sebagai solusi yang dapat memperkaya pendekatan manajerial dan pedagogis dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis pendekatan studi pustaka (library research), metodologi ini dipilih karena seluruh data yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen tertulis seperti teks hadis, syarah hadis, dan literatur akademik yang relevan. Penelitian studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengekstaksi informasi konseptual dari berbagai sumber data yang relevan dan ilmiah. Menurut Zed, (2014) penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data, verifikasi, dan analisis bahan pustaka sebagai dasar penyusunan kontruksi ilmiah.

Objek kajian pada penelitian ini Adalah unit teks yang terdiri dari matan hadis dan penjelasan ulama dalam kitab syarah hadis. Pemilihan unit dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan hadis yang secara langsung memuat nilai-nilai etika yang relevan dengan supervisi pendidikan Islam, seperti amanah, nasihat, keadilan, musyawarah, dan pengawasan. Teknik ini merupakan pendekatan yang paling relevan dalam riset dokumen (Ahmad & Wilkins, 2025).

Data primer dalam penelitian ini Adalah hadis-hadis dari Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunnah Abu Dawud, Sunnah At-Tirmidzi, dan Sunnah Ibnu Majah, sedangkan sumber sekunder berupa jurnal ilmiah tentang pendidikan Islam, etika kepemimpinan, dan supervisi pendidikan dengan rentan publikasi jurnal dari tahun 2021 hingga 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan nilai-nilai etika.

Proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan analisis isi kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari memasukan data berupa seleksi hadis sesuai tema, pengodean konsep etis, kategorisasi nilai, dan interpretasi mendalam berdasarkan syarah hadis dan teori supervisi pendidikan Islam. Menurut Tiani et al., (2025) bahwa analisis isi dapat membantu peniliti menemukan pola makna dalam teks melalui proses koding dan kategorisasi.

Keaslian data diperoleh dengan triangulasi yang diterapkan untuk memastikan konsistensi dan kreadibilitas hasil analisis (Puspitasari, 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan teks hadis antara sumber primer dan mengkonfirmasi pemaknaannya menggunakan kitab syarah. Selanjutnya, triangulasi teori digunakan untuk menghubungkan interpretasi hadis dengan teori supervisi dan manajemen pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, menurut Mumu, (2023) bahwa triangulasi literatur diterapkan dengan cara menguji kesesuaian hasil analisis dengan temuan akademik dalam penelitian terbaru agar pemaknaan hadis mendapatkan landasan ilmiah yang kuat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan temuan yang didapatkan peneliti melalui sumber-sumber data yang tercatat sebelumnya.

A. Definisi Manajemen Pengawasan dan Supervisi Pendidikan Islam

Manajemen pengawasan pendidikan Islam merupakan serangkaian kegiatan pengendalian dan evaluasi yang terencana dan sistematis dalam lembaga pendidikan Islam, yang menjamin seluruh proses pendidikan selaras dengan visi, nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam (Tiani et al., 2025). Menurut Sugiharto & Syaifulah, (2023) bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan seluruh komponen pendidikan mendukung tujuan utama pendidikan Islam. Dapat dikatakan bahwa manajemen pengawasan pendidikan Islam merupakan seluruh aktivitas pendidikan dari perencanaan hingga evaluasi yang mendukung tujuan utama pendidikan Islam.

Supervisi pendidikan Islam memiliki pengertian yang sama, yaitu proses pembinaan dan pengawasan yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Huda, 2024). penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi di lembaga pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses memastikan kesesuaian proses pembelajaran dengan standar kompetensi pedagogik dan moral yang mengarahkan profesionalisme pendidik (Zahra, 2025). Selaras dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kolaborasi antara elemen-elemen pendidikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada mutu (Hananto et al., 2023).

Implementasi supervisi di madrasah sering menghadapi kendala seperti pelaksanaan yang parsial dan dominan pada aspek administratif dibandingkan pembinaan profesional (Hananto et al., 2023; Islam et al., 2023). Kondisi ketidakseimbangan ini menyebabkan supervisi pendidikan kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas mengajar pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan supervisi pendidikan Islam agar lebih menekankan pada pendampingan, coaching, dan peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan (Syapii, 2024).

Supervisi dalam prespektif pendidikan Islam memiliki dimensi spiritual yang berbeda dengan supervisi pada umumnya. Pendidikan Islam memandang supervisi sebagai proses pembinaan yang tidak hanya menilai aspek teknis pembelajaran, tetapi memperhatikan akhlak, keteladanan, dan komitmen moral pendidik (Ismunadi & Muttaqin, 2025). Oleh karena itu, pengembangan supervisi berlandaskan hadis dapat bisa menjadi dasar mengembangkan model supervisi berbasis etika.

B. Landasan Hadis dalam Manajemen Pengawasan Pendidikan Islam

Beberapa lamdasan hadis dalam manajemen pengawasan pendidikan Islam adalah sebagaiamian dijelaskan di bawah ini.

1. Hadis Riwayat Ahmad: 12581

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Terjemahan

Rasulullah SAW bersabda, tidak sempurna iman seseorang yang tidak memiliki amanah, dan tidak sempurna agama seseorang yang tidak menepati janji.

Nilai amanah dalam hadis ini menjadi landasan etis utama dalam supervisi pendidikan, karena pengawas memiliki kewajiban moral dalam berperilaku jujur, bertanggung jawab, tidak memanipulasi data, dan memberikan evaluasi berdasarkan data factual. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, amanah tidak hanya dipahami sebagai kejujuran administratif saja, akan tetapi juga integrasi spiritual dalam menilai kinerja guru. Studi konseptula oleh Syapii, (2024) menunjukkan bahwa penekanan pada nilai amanah dapat menjadi motivasi pengawas dalam memberikan penilaian objektif dan membangun profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Penerapan amanah juga selaras dengan temuan bahwa supervisi yang efektif dapat membantu

pengembangan profesional pendidik melalui bimbingan bukan hanya evaluasi (Nur et al., 2024). Islam menempatkan nilai etika sebagai landasan konseptual dalam manajemen pengawasan pendidikan (Juniarni et al., 2024).

2. Hadis Riwayat Imam Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِينَ الصِّحَّةُ قُلْنَا لَمْنَ؟ قَالَ: اللَّهُ وَلِكَتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَلَّا الْمُسْلِمِينَ وَعَامِلَتَهُمْ
Terjemahan

Agama Adalah Nasihat; kami bertanya “Untuk siapa?” Beliau menjawab “Untuk Allah, untuk Kitab-Nya, untuk Rasul-nya, untuk para pemimpin kaum Muslimin, dan untuk seluruh umatnya.

Hadis ini mempertegas bahwa nasihat (al-nasihah) Adalah hakikat hubungan dalam kehidupan bermuslim, termasuk dalam supervisi pendidikan. Supervisi ditegaskan bukan semata evaluasi, tetapi juga bentuk bimbinga dan dialog yang sehat dalam membentuk profesionalisme pendidik dan kualitas pembelajaran. Studi memperhatikan bahwa supervisi pendidikan Islam yang lebih humanis cenderung mendorong keterlibatan aktif pendidik dalam perbaikan praktik pembelajaran, dan komunikasi merupakan kunci utamanya (Najamuddin et al., 2024). Riset lain menunjukkan bahwasanya strategi supervisi semacam observasi langsung beserta diskusi reflektif kemudian tindak lanjut secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan, selaras dengan semangat nasihat sebagai sebuah bimbingan (Tri Yuli Lestari, 2025).

Supervisi dilaksanakan dengan suatu pendekatan dialogis sehingga hubungan kolegial antara pengawas dan juga guru diperkuat (Musnandar et al., 2024). Dengan demikian, proses evaluasi bukan hanya bersifat formal, melainkan juga substantif.

3. Hadis Riwayat Imam Thabrani

الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي شَيْءٍ فَلْيَشَوِرْ ذَارَأَيِّ فِيهِ

Terjemahan

Apabila seorang diantara kalian berbeda dalam suatu urusan, hendaklah ia bermusyawarah dengan orang yang memiliki pandangan.

Musyawarah dalam hadis ini menjadi prinsip penting dalam praktik kepemimpinan dan supervisi Islam, hal tersebut merupakan bentuk melibatkan semua komponen pendidikan termasuk pendidik dalam pengambilan Keputusan. Hadis tersebut juga mendorong supervisi menjadi proses kolaboratif bukan hierarkis.

Penelitian oleh Amiwati & Al-fatih, (2025) mengemukakan bahwa strategi supervisi melalui dialog, diskusi kelompok, dan perencanaan bersama berdampak positif terhadap komitmen pemdidik pada perubahan praktik pembelajaran. Jenis pendekatan partisipatif ini tingkatkan kepercayaan diri pendidik serta dapat menciptakan iklim sekolah yang reflektif juga kolaboratif. Musyawarah membantu memastikan supervisi tidak dilaksanakan secara sewenang-wenang. Supervisi dilaksanakan melalui persetujuan dan pertimbangan bersama sehingga keputusan lebih dapat diterima semua pihak (Syapii, 2024).

4. Hadis Riwayat Imam Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Terjemahan

Sesungguhnya Allah mewajibkan Ihsan dalam setiap perkara.

Ihsan dalam konteks supervisi memiliki arti melakukan tugas pengawasan dengan sunguh-sunguh, tanggung jawab, dan keunggulan moral sehingga pihak yang diawasi merasa dihargai dan dibimbing. Studi empiris menunjukkan bahwa supervisi yang hanya terfokus pada aspek administratif saja dinilai kurang efektif dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran (Najamuddin et al., 2024). Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan profesional dalam supervisi mampi menciptakan Susana pembelajaran yang dinamis dan penuh motivasi (Musnandar et al., 2024). Penanaman nilai ihsan ini dapat mengubah pandangan pendidik terhadap supervisi dari kewajiba administratif menjadi komitmen profesional untuk terus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Amiwati & Al-fatih, 2025).

5. Hadis Riwayat Imam Muslim

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُفْسِطُونَ عَلَىٰ مَنَابِرِ مِنْ نُورٍ

Terjemahan

Orang-orang yang adil akan berada di atas mimbar cahaya.

Keadilan dalam supervisi sangat diperlukan agar hasil supervisi objektif, tidak deskriminatif, dan berdasarkan bukti empiris di lapangan. Supervisi yang adil dapat menciptakan kepercayaan antara pengawas dan pendidik sehingga iklim sekolah menjadi lebih kondusif dan bermakna. Penelitian mengenai dinamika supervisi di madrasah menunjukkan bahwa ketidakadilan dalam supervisi menjadi salah satu faktor yang menghambat profesionalisme pendidik meningkat. Studi lain oleh Juniarni et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan penting untuk memastikan supervisi tidak mengarah pada ketidaksetaraan dalam penilaian pendidik sehingga berdampak pada motivasi dan semangat kerja. Supervisi yang adil dapat menghasilkan standar kinerja yang jelas dan dapat dipercaya oleh semua pihak yang menjadi landasan terbentuknya budaya profesional yang sehat (Apyani, 2024).

6. Hadis Riwayat Imam Bukhari dan Muslim

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّمَا رَأَيْتُ وَكُلُّمَا مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan

Setiap kalian Adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinya.

Hadis di atas menegaskan bahwa setiap elemen dalam struktur pendidikan, termasuk pengawas, pendidik, dan kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Prinsip tanggung jawab ini menjadi dasar akuntabilitas dalam supervisi pendidikan Islam sehingga supervisi tidak hanya sekadar evaluasi teknis tetapi juga pertanggungjawaban moral. Studi empiris memperlihatkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan akuntabel meningkatkan efektifitas supervisi dalam mendorong profesionalisme guru dan kinerja lembaga pendidikan Islam (Juniarni et al., 2024).

Diskusi

A. Integrasi Nilai Hadis Amanah dalam Supervisi Pendidikan Islam

Konsep amanah merupakan prinsip etis yang sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana sabda nabi dalam hadis setiap “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban” yang menegaskan bahwa setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas pihak yang dipimpinya. Dalam konteks supervisi pendidikan Islam amanah mengandung makna bahwa supervisor harus melaksanakan pembinaan dengan kesungguhan, kejujuran, dan kesadaran penuh terhadap dampaknya bagi mutu pendidikan (Lesthatri, 2024). Hasil penelitian oleh Yiyin Susanti, Ryan Rahmawati, (2022) menunjukkan bahwa amanah dalam kepemimpinan pendidikan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pengawasan akademik.

B. Prinsip Nasihah dan Bimbingan Etis dalam Supervisi Pendidikan

Hadis Nabi yang menyatakan “Ad dīnu an nasīḥah” memberikan legitimasi spiritual bahwa pembinaan dalam pendidikan harus berlandaskan niat memberikan

nasihat yang tulus, bukan tindakan kontrol yang bersifat koersif (Hananto et al., 2023). Dalam supervisi pendidikan Islam, nasihah direfleksikan dalam praktik pemberian bimbingan, umpan balik, dan konsultasi pedagogis yang dilakukan dengan niat memperbaiki kualitas pengajaran (Dewi, 2025). Fungsi pembinaan dan pemberian arahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perbaikan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Tri Yuli Lestari, 2025).

C. Nilai Musyawarah dalam Manajemen Supervisi Berbasis Etika

Prinsip musyawarah dalam hadis tercermin melalui berbagai riwayat yang menekankan pentingnya dialog dan pertimbangan bersama dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks supervisi pendidikan Islam, musyawarah menjadi pendekatan yang esensial dalam menjalin hubungan kolaboratif antara kepala madrasah, guru, dan pengawas (Yasmini et al., 2025). Konsultasi dua arah lebih atau musyawarah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi yang bersifat penilaian sepihak. Musyawarah merupakan bagian penting dari manajemen berbasis etika, karena menciptakan suasana saling menghargai dan meningkatkan partisipasi guru dalam pengembangan mutu pendidikan (Mof & Hermina, 2024).

D. Supervisi sebagai Instrumen Pembentukan Etika Profesional Guru

Etika profesional guru dalam pendidikan Islam dapat dibentuk menggunakan praktik supervisi melalui bimbingan, keteladanan, dan praktik reflektif. Hadis nabi tentang keharusan bersikap lembut menjadi dasar etika bagi supervisor dalam melakukan aktivitas pembinaan. Supervisi yang mengedepankan pendekatan humanis dapat meningkatkan kepercayaan pendidik terhadap kepala madrasah serta memperkuat motivasi diri dalam perbaikan kualitas mengajar (Ahmad Idris, Nursaidah, 2025). Pelaksanaan supervisi yang memperhatikan etika komunikasi dan penghargaan terhadap pendidik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas interaksi pendidik dan siswa (Zahra, 2025).

E. Implikasi Supervisi Berbasis Hadis terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Integrasi hadis dalam supervisi pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan manajemen pengawasan berbasis etika di lembaga pendidikan Islam. Prinsip amanah dapat mendorong akuntabilitas, prinsip nasihah menegaskan pentingnya bimbingan dan perbaikan berkelanjutan, sedangkan musyawarah menetapkan partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.

Prioritasi nilai etika dalam supervisi pendidikan Islam cenderung menciptakan suasana kerja yang kondusif (Tri Yuli Lestari, 2025). Selain itu, supervisi yang mengintegrasikan nilai Islam mampu memperkuat karakter kelembagaan serta meningkatkan efektivitas manajerial dalam mencapai tujuan pendidikan (Hakim et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi nilai hadis dalam supervisi pendidikan mampu menciptakan budaya organisasi yang berorientasi pada tanggung jawab moral dan profesional (Yiyin Susanti, Ryan Rahmawati, 2022).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek ruang lingkup kajian yang lebih banyak berfokus pada interpretasi normatif hadis dan integrasinya dengan teori supervisi modern, sehingga belum mencakup kajian empiris secara mendalam mengenai implementasi nilai hadis di sekolah Islam yang beragam karakteristiknya. Keterbatasan lain terletak pada sumber literatur yang didominasi oleh jurnal nasional sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan perbandingan perspektif internasional yang mungkin memberikan analisis lebih luas terhadap hubungan antara etika religius dan praktik supervisi. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif berbasis literatur menyebabkan

temuan penelitian ini lebih bersifat konseptual sehingga membutuhkan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model supervisi berbasis hadis di lingkungan pendidikan formal.

Keterbatasan lainnya adalah belum adanya eksplorasi yang memadai mengenai variasi pemahaman hadis di kalangan pengawas dan kepala sekolah yang mungkin memengaruhi cara mereka menerjemahkan prinsip amanah, nasihah, dan musyawarah dalam praktik supervisi. Faktor budaya organisasi sekolah juga belum ditelaah secara komprehensif, padahal karakter dan norma kerja di masing-masing lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi supervisi berbasis etika. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan budaya kerja dapat memunculkan variasi dalam efektivitas model supervisi sehingga hal ini perlu diuji lebih lanjut dalam studi mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang pengembangan metodologi melalui kombinasi survei, observasi, dan studi kasus untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa landasan hadis memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kerangka etis bagi supervisi pendidikan Islam. Hadis tentang amanah, nasihah, dan musyawarah tidak hanya menyediakan prinsip fundamental bagi perilaku kepemimpinan tetapi juga memberi arah bagi pembentukan praktik supervisi yang berorientasi pada pembinaan, kolaborasi, dan profesionalisme. Ketiga nilai tersebut memperkaya konsepsi supervisi dengan menempatkan guru sebagai mitra yang harus dibina secara manusiawi dan proporsional, bukan sekadar objek evaluasi administratif. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa etika religius mampu memperkuat proses manajerial dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan supervisor.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa supervisi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai hadis berpotensi meningkatkan kepercayaan, motivasi, dan kinerja guru karena pendekatan tersebut menekankan dialog, keteladanan moral, dan bimbingan yang konstruktif. Prinsip amanah memberikan dasar bagi pengelolaan tanggung jawab profesional secara jujur dan transparan. Prinsip musyawarah memperkuat pola supervisi kolaboratif. Prinsip nasihah memastikan bahwa umpan balik diberikan dengan tujuan perbaikan sehingga menciptakan suasana pembinaan yang lebih produktif. Dengan demikian, integrasi hadis dalam supervisi tidak hanya memperkuat dimensi spiritual dalam manajemen pendidikan tetapi juga meningkatkan efektivitas supervisi sebagai instrumen pembinaan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Idris, Nursaidah, M. B. (2025). KONSEP DAN MANAJEMEN PENGAWASAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(1), 38–52.
- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: a framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Amiwiati, W., & Al-fatih, M. (2025). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 6 Jombang. 693–702.
- Apiyani, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. 3, 322–330.

Landasan Hadis Bagi Supervisi Pendidikan Islam Dan Penerapannya Dalam Manajemen Berbasis Etika

- Dewi, C. (2025). DYNAMICS OF ISLAMIC EDUCATION SUPERVISION: Professionalism and Structural Formality in Private Madrasah. 19(2).
- Epandi, A., Fadli, A. I., & Fatoni, A. (2025). Manajemen Pendidikan dalam Hadis Tarbawi : Panduan Ilmiah dan Spiritual Bagi Pendidik Muslim. Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5093>
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 6, 6116–6124. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Hakim, R. F., Fitriana, D. A., Irsyadulloh, A., & Jaya, A. (2025). AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam JOYFUL LEARNING AS A STRATEGY TO ENHANCE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. 6(4), 405–414.
- Hananto, S., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Madrasah Terhadap Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Se Kabupaten Lampung Selatan. 1133–1140. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7395>
- Harningsih, S. (2024). Penerapan Manajemen Kepengawasan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Man 2 Tanjung Jabung Timur. Jurnal Pendidikan Guru, 5, 77–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>
- Huda, K. (2024). MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS NILAI QUR'ANI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI. 11, 1411–1432.
- Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2023). ACADEMIC SUPERVISION OF THE HEAD OF MADRASAH IN INDONESIA: A META-ANALYSIS. 1–13.
- Ismunadi, A., & Muttaqin, S. (2025). Managerial Supervision from a Qur'anic Perspective : Insights for Madrasah Leadership in Islamic Education. 6(1), 171–187.
- Juniarni, C., Sonia, L., Maulidin, A., Uswatun, E., & Asvio, N. (2024). Educational Supervision in Improving the Quality of Education: An Islamic Education Perspective. 23(1), 125–135.
- Lesthari, M. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA ULUMUL QUR'AN SERANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 1206, 262–274.
- Mof, Y., & Hermina, D. (2024). The Development of Supervision Instruments and Implementation of Islamic Education Supervision: Conceptual Review and Secondary Case Study Analysis. 02(02), 101–110.
- Mumu, S. (2023). Persepsi Pelaku Usaha terhadap Digitalisasi Koperasi. 7(7), 13758–13767. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8579>
- Musnandar, A., Talhah, M., & Jima, A. (2024). Study of the Theory and Practice of Educational Supervision in Islamic Education in Indonesia. 3(3).
- Najamuddin, A., Santalia, I., Info, A., Improvement, Q., Education, I. R., & Supervision, E. (2024). THE ROLE OF SUPERVISION IN ENHANCING THE QUALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT MIDDLE SCHOOL. 3(2), 252–260.
- Nur, S., Shafariah, R., Mahrudin, A., & Priyatno, A. (2024). KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MTS AL-AMANAH THE QUALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING THROUGH LEARNING SUPERVISION AT MTS AL-AMANAH. Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.14893>
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Pendidikan Indonesia Guru dalam Meningkatkan Kualitas. 7(3), 613–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Puspitasari, R. (2025). Metode Penelitian Kualitatif Bab. Metode Penelitian Kualitatif (Rudy (ed.)). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OhhXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA72&dq=Teknik+Triangulasi+dan+Validitas+Data+Penelitian+Kualitatif&ots=seqy3n3OuI>

- &sig=1BeCDe07IM3803kPUk6rDwdbURc&redir_esc=y#v=onepage&q=Teknik
Triangulasi dan Validitas Data Penelitian Kualitatif&f=false
- Suci, Ramia Saputri, S. K. & N. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU SECARA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI. 09, 256–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.18930>
- Sugiharto, B., & Syaifulah, M. (2023). Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen. Iltizam Journal of Shariah Economic Research, 7(1), 124–132. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v7i1.1878>
- Syapii, N. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM ERA KONTEMPORER. April, 213–219.
- Tiani, A., Maulani, A. S., Iryani, H. D., & Fitriani, S. (2025). Telaah Kesalahan Kesalahan Prosedur Penelitian Pendidikan. 762–768. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1115>
- Tri Yuli Lestari, F. B. (2025). Supervision Strategies for Improving Learning Outcomes in Islamic-Based General Education Institutions. 6(01), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.452>
- Yasmini, Y., Tamsiati, E., & Marlina, L. (2025). Implementation of Academic Supervision and its Impact on the Performance of Islamic Education Teachers at MIN 1 Musi Banyuasin. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ijel.v4i3.272>
- Yiyin Susanti, Ryan Rahmawati, I. A. N. (2022). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DI MAN 2 PONOROGO. XIV(1), 1–21.
- Zahra, N. S. (2025). Optimizing Islamic Education Supervision to Improve the Quality of Learning and Character Development of Students. 01, 10–19.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Vtlm5KVZ4oMJ:scholar.google.com&ots=P9djcSCQ_x&sig=o2NuJfj38sQVTQ2COgAOItuEmw8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.